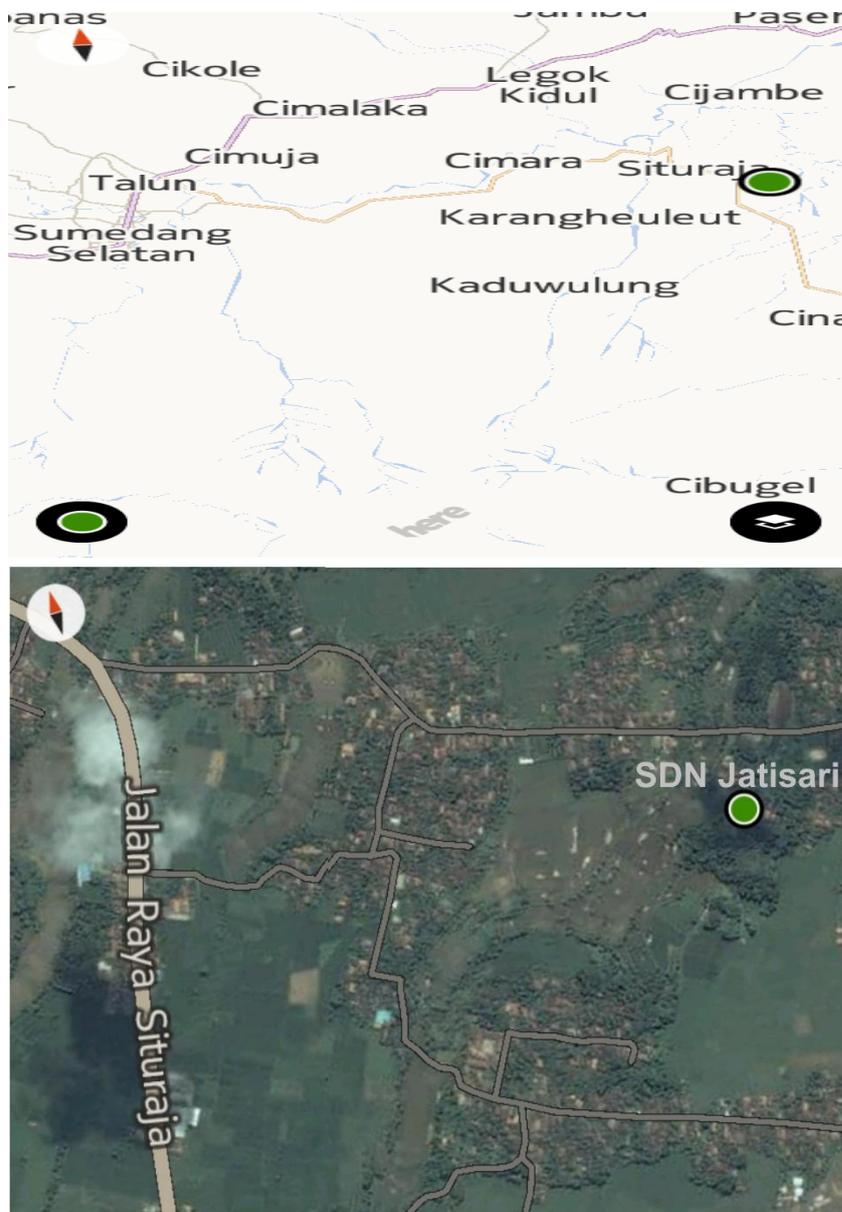


BAB III METODE PENELITIAN

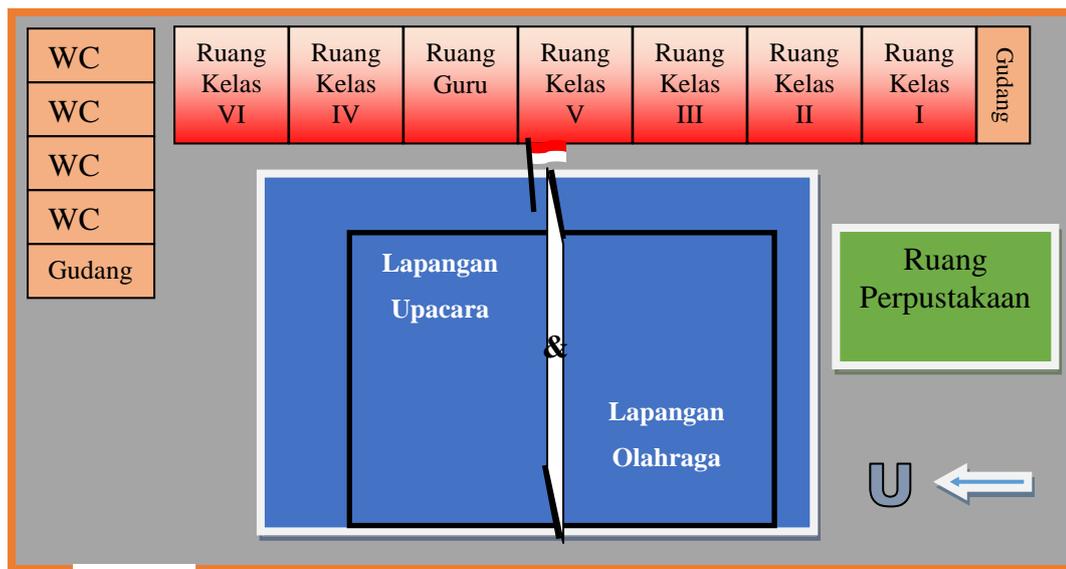
A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Jatisari Desa Jatimekar Kecamatan Situraja kabupaten Sumedang. Adapun lokasi dan denah SDN Jatisari dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Lokasi SDN Jatisari Sumber: Here Maps (2016)



Gambar 3. 2 Denah SDN Jatisari

Alasan memilih SDN Jatisari sebagai tempat penelitian karena di SDN Jatisari peneliti menemukan sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru, siswa dan sekolah dalam program pembelajaran khususnya pada pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw sehingga diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. SDN Jatisari juga merupakan SD tempat peneliti melaksanakan PPL sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, selain itu tenaga pendidik di SDN Jatisari sangat mendukung adanya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Jatisari tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari:

- a. Laki-laki : 5 orang
- b. Perempuan : 9 orang

Jumlah siswa: 14 orang

B. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SDN Jatisari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang mengacu pada jadwal penelitian yang telah peneliti susun dengan maksud agar pelaksanaan penelitian ini berjalan secara sistematis dan terarah sesuai rencana sehingga peneliti bisa mempersiapkan segala keperluan

Dengan adanya jadwal penelitian tersebut maka penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode Penelitian tindakan Kelas (PTK) digunakan karena penelitian ini berawal dari sebuah permasalahan yang ditemui ketika proses pembelajaran.

Hopskin (dalam Wiriaatmaja, 2014, hlm. 11) mengemukakan bahwa “Penelitian kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.”

Sedangkan Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12) mengemukakan bahwa

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektik yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini.

Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12) mengemukakan bahwa : “Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.”

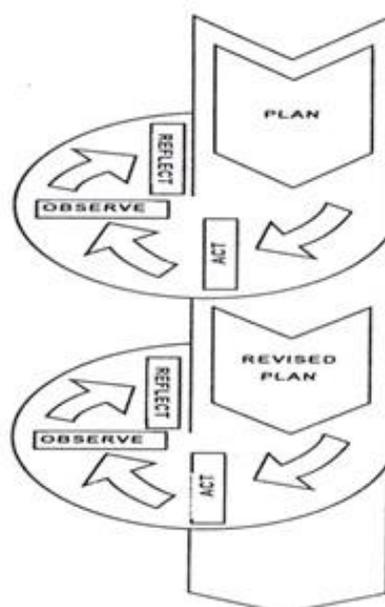
Sedangkan Elliott (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.12) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.”

Berdasarkan definisi dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kelas yang berawal dari permasalahan yang ditemui ketika proses pembelajaran berlangsung dengan maksud memperbaiki

pembelajaran tersebut yang juga berdampak pada hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bukan berarti dilaksanakan di dalam kelas tetapi bisa juga dilaksanakan di luar kelas seperti di lapangan, di jalan, dan lain sebagainya. Kata kelas dalam penelitian ini bukan tertuju kepada tempat pelaksanaan penelitiannya tapi tertuju pada subjeknya yaitu seluruh siswa yang terdaftar di suatu kelas yang mempunyai masalah dalam pembelajaran.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk siklus, siklus yang direncanakan yaitu tiga siklus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66).



Gambar 3. 3
Bagan Model Spiral Kemmis dan Mc.
Taggart

Penelitian ini diawali dari perencanaan (*planning*), yaitu merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa berdasarkan data-data, masalah dan kekurangan-kekurangan yang diperoleh pada saat observasi. Tindakan (*action*) yaitu, implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan

ini berupa pelaksanaan langkah-langkah yang telah disusun dalam tahap perencanaan pembelajaran. Selanjutnya adalah Pengamatann (*observe*) berisi tentang Pengamatann terhadap semua yang terjadi dalam tahap pelaksanaan yang kemudian dikumpulkan dengan alat bantu instrumen menjadi sebuah data. Tindakan terakhir yaitu Refleksi (*reflecting*) merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh pada saat Pengamatann. Data yang telah diperoleh dikaji dan dianalisis kemudian hasilnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan siklus selanjutnya apabila dari siklus yang telah dilakukan masih mengalami kekurangan maka dilakukan perbaikan dengan kembali melakukan perencanaan, tindakan, Pengamatann, dan merefleksi kembali. Tahapan-tahapan ini terus dilakukan berulang sampai target dari penelitian tercapai.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu kepada desain penelitian yaitu berbentuk siklus dengan model spiral Kemmis dan Taggart. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan bergantung pada keberhasilan siswa. Prosedur penelitian dalam satu siklus adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahapan perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah untuk mendapatkan informasi atau data yang akan digunakan untuk merencanakan perbaikan pada kekurangan yang ada, adapun langkah-langkah yang di tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Perizinan, yaitu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SDN Jatisari untuk melakukan observasi pada pembelajaran pendidikan jasmani guna mengetahui apakah ada permasalahan atau kendala dalam pembelajaran penjas.
- b. Observasi, setelah mendapatkan izin maka peneliti melakukan observasi pada pembelajaran pendidikan jasmani di kelas V yaitu pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw, pada tahap observasi ini tujuannya adalah untuk mendapatkan data atau informasi dari perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- c. Menemukan masalah, dari hasil observasi tersebut maka selanjutnya peneliti akan mengetahui masalah apa yang dihadapi guru dan siswa. Berdasarkan

informasi atau data yang di dapat selama mengobservasi pembelajaran masalah yang di hadapi siswa dan guru adalah karena keterbatasannya alat dan alat yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

- d. Menemukan tindakan, setelah masalah yang dihadapi guru dan siswa telah diketahui maka selanjutnya adalah menentukan tindakan yang dilakukan untuk dijadikan solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Tindakan yang dilakukan adalah dengan memodifikasi bola, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw dilakukan melalui modifikasi bola.
- e. Membuat RPP, setelah masalah dan solusi sudah di dapatkan maka selanjutnya peneliti dan guru penjas berdiskusi mengenai masalah dan solusi yang telah ditemukan peneliti untuk selanjutnya dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP yang dibuat adalah RPP mengenai pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola.
- f. Merancang Dan Membuat Instrumen, langkah selanjutnya adalah merancang dan membuat instrumen penelitian yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi pada saat pelaksanaan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola, adapun instrumen yang diperlukan adalah:
 - a. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran
 - b. Format Observasi Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran
 - c. Format Observasi Aktivitas Siswa
 - d. Format Penilaian Hasil Belajar
 - e. Catatan Lapangan
- g. Setelah RPP dan Instrumen siap digunakan maka langkah terakhir pada tahap perencanaan ini adalah merencanakan waktu pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu hari Jum'at, 15 April 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dimulai pukul 08.00 – 09.10 WIB.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam pelaksanaan tindakan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya yaitu melaksanakan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi

bolayang terdiri dari pra pembelajaran seperti mempersiapkan lapang, alat, dan media pembelajaran; membuka pembelajaran seperti melakukan apersepsi dan pemanasan; mengelola inti pembelajaran seperti memberikan petunjuk, melakukan komunikasi lisan, isyarat dan gerakan badan, memicu dan memelihara ketertiban siswa, memantapkan gerak dasar siswa; mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, menggunakan media dan alat pembelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan, melakukan pendinginan; dan yang terakhir melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

Pada tahapan pelaksanaan tindakan ini yang bertugas untuk melaksanakan pembelajaran adalah guru penjas SDN Jatisari selaku praktisi yaitu Bapak Agus Suparman, S.Pd sedangkan peneliti sendiri bertugas meneliti dan mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

3. Tahap Observasi (*Observe*)

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data dari suatu proses pembelajaran, data yang dimaksud mencakup perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan catatan lapangan. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data yang disebut dengan instrumen.

Tahapan observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan (*action*), jadi ketika praktisi yaitu guru penjas SDN Jatisari melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan di RPP maka di waktu yang bersamaan juga tahapan observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud mengumpulkan dan memperoleh data-data selama kegiatan tahapan pelaksanaan tindakan (*action*) berlangsung yaitu ketika proses pembelajaran.

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu Ihya Ulumuddin, kegiatan yang diobservasi meliputi rencanapelaksanaan pembelajaran, kinerja gurudalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, kegiatan yang dilakukan adalah memproses data yang diperoleh dari hasil observasi. Data-data yang telah diperoleh dikaji dan

dianalisis kemudian hasilnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan siklus selanjutnya apabila dari siklus yang telah dilakukan masih mengalami kekurangan maka dilakukan perbaikan dengan kembali melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan merefleksi kembali. Tahapan-tahapan ini terus dilakukan berulang sampai target dari penelitian tercapai, adapun langkah-langkah di dalam perencanaan bisa berubah disesuaikan dengan langkah yang diperlukan di tahap perencanaan seperti langkah perizinan tidak harus ada di setiap siklus.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengobservasi perencanaan pembelajaran ini menggunakan IPKG 1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) yang mengacu kepada pedoman penilaian yang dilakukan di UPI. Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1) ini telah valid karena telah digunakan oleh seluruh mahasiswa UPI Kampus Sumedang selama melaksanakan kegiatan PPL.

IPKG 1 digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Jatisari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. (Lembar IPKG 1 terlampir)

2. Format Observasi Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan IPKG 2 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru). IPKG 2 ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Jatisari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. (Lembar IPKG 2 terlampir)

3. Format Observasi Aktivitas Siswa

Format observasi aktivitas siswa ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam aktivitas siswa adalah aspek yang berkaitan dengan penilaian afektif seperti nilai semangat, keberanian, dan percaya diri yang mencerminkan nilai-nilai karakteristik pendidikan jasmani. Pengamatannya dilakukan kepada seluruh siswa kelas VSDN Jatisari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang selama mengikuti pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola. (Lembar Aktivitas Siswa terlampir)

4. Format Penilaian Hasil Belajar

Format penilaian ini menggunakan lembar penilaian hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola. Aspek yang dinilai adalah aspek psikomotor yaitu gerak dasar sepak mula, gerak dasar sepak sila dan bermain sepak takraw secara sederhana, penilaian dilakukan selama proses berlatih dan di akhir latihan dalam pembelajaran. (Lembar Penilaian terlampir)

5. Catatan Lapangan

Penggunaan catatan lapangan dalam instrumen penelitian ini bertujuan untuk mencatat hal-hal yang penting yang terjadi di lapangan ketika pembelajaran berlangsung di setiap siklusnya sehingga nantinya bisa digunakan untuk menjadi acuan atau rambu-rambu dalam memperbaiki pembelajaran di siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses yaitu data ketika pelaksanaan tindakan berlangsung berupa deskripsi pelaksanaan proses pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw. Data pelaksanaan tindakan diperlukan untuk memonitor tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan cara observasi menggunakan instrumen yang telah di persiapkan seperti catatan lapangan dan IPKG 2. Data proses juga dapat berupa foto yang digunakan untuk mendokumentasikan suasana pembelajaran dan tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi, selain itu foto juga

dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang telah dicatat di catatan lapangan apabila memungkinkan.

2. Pengolahan Data Hasil

Teknik pengolahan data menggunakan pendekatan kualitatif berupa uraian atau pembahasan. Hal ini dikarenakan bahwa dalam metode penelitian tindakan peneliti mencermati betul-betul selama proses dan setelah tindakan dilaksanakan, sehingga diperoleh informasi yang akurat tentang dampak perlakuan yang telah dilaksanakan.

Sedangkan teknik pengolahan data untuk data yang kedua yaitu hasil belajar, dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui data hasil yang diperoleh siswa.

Pengolahan data hasil ini bertujuan untuk meneliti hasil pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola. Tuntasan belumlahnya hasil pembelajaran siswa diukur dengan menggunakan kriteria kelulusan mata pelajaran penjas kes yaitu menggunakan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibuat oleh guru penjas.

3. Analisa data

Analisis data adalah suatu upaya untuk mengolah data-data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Analisis data sangatlah penting dalam sebuah penelitian Goetz dan Le Compte (1984) mengemukakan tentang pentingnya analisis data (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 137) bahwa “Hal ini penting, karena akan membantu peneliti dalam mengembangkan penjelasan dari kejadian atau situasi yang berlangsung di dalam kelas yang ditelitinya”

Melalui analisis data maka data-data yang telah dikumpulkan selama observasi akan dikembangkan menjadi informasi yang lebih jelas dan terarah sehingga menjadi mudah dipahami oleh orang-orang yang membaca informasi tersebut. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a. Reduksi data, dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan data sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu berdasarkan masalah yang telah dirumuskan.
- b. Paparan data, data-data yang telah di reduksi kemudian dipaparkan atau disajikan dalam bentuk narasi (uraian), tabel atau diagram.

- c. Penyimpulan, tahapan terakhir adalah menarik kesimpulan hal ini dimaksud untuk mendapatkan inti dari berbagai informasi yang dikumpulkan menjadi sebuah narasi singkat.

G. Validitas Data

Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain seperti dikemukakan Hopskin (dalam Wiriaatmaja, 2014, hlm. 168)

1. *Member chek* dilakukan untuk memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi. Adapun bentuk kegiatannya adalah:

- a. Memeriksa daftar hadir siswa kelas V SDN Jatisari di setiap siklus dengan praktisi yaitu:

Nama : Agus Suparman, S.Pd

NIP : 196208101983051005

- b. Waktu Pelaksanaan:

Hari : Jum'at

Tanggal : 15, 22, 29 April 2016

Tempat : SDN Jatisari

2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Bentuk kegiatannya adalah:

- a. Berdiskusi dengan Guru Penjas SDN Jatisari selaku praktisi yaitu:

Nama : Agus Suparman, S.Pd

NIP : 196208101983051005

- b. Membandingkan hipotesis atau analisis yang telah peneliti buat dengan data-data yang di dapat oleh praktisi mengenai situasi dalam interaksi guru-siswa.

- c. Waktu pelaksanaan:

Hari : Jum'at

Tanggal : 15, 22, 29 April 2016

Tempat : SDN Jatisari

3. *Audit Trail*, digunakan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan didalam pengambilan kesimpulan dengan cara mendiskusikannya dengan teman sejawat atau kakak angkatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sudah berpengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas atau dengan pembimbing yang bersangkutan. Kegiatan tersebut harus tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, tentang.

- a. Data awal (hasil observasi) tentang variasi gerak dasar sepak takraw melalui tes praktik.
- b. Data akhir hasil observasi pada setiap siklusnya mengenai aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw.
- c. Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut yaitu dengan:

Nama : (1) Ramdan busyairi
 (2) Agus Setiawan
 (3) Panji Oktobi Soleh
 (4) Galih Pradinia, S.Pd
 (5) Ugih Samekto, S.Pd

d. Waktu pelaksanaan

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Februari 2016;

16, 23, 30 April 2016

Tempat : Posko 6 PPL dan melalui sosial media

4. *Expert Opinion*, dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan antara peneliti dengan pembimbing, yaitu:

- a. Drs. Entan Saptani, M.Pd sebagai Pembimbing I
- b. Drs. Respaty Mulyanto, M.Pd sebagai Pembimbing II

Adapun waktu pelaksanaannya adalah pada:

Hari : Senin - Selasa

Tanggal : 18 - 19 April 2016

Tempat : UPI Kampus Sumedang dan di rumah Drs. Entan Saptani, M.Pd
di Cikopo kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang

Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mendapatkan pencerahan dari masalah-masalah atau kekurangan yang ditemukan peneliti selama melaksanakan observasi di setiap siklus seperti temuan perencanaan pembelajaran yang masih mengalami kekurangan dalam perumusan tujuan pembelajaran dan merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, formasi pelaksanaan pembelajaran yang masih mengalami kendala, aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih belum mencapai target. sehingga dari pertemuan dan konsultasi ini peneliti mendapat masukan-masukan untuk perbaikan di setiap siklus.